

## **FINANCIAL BEHAVIOUR DAN FINANCIAL STRESS TERHADAP TENDENSI TERJERAT PINJAMAN ONLINE (PINJOL) PADA WANITA PEKERJA DI PERKOTAAN**

Sri Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana  
wahyuni060689@gmail.com

### ***Abstract***

The aim of this research is to determine the relationship between financial behavior and financial stress on the tendency to use pinjol with 100 urban female workers who use the pinjol application. The research is quantitative research with data processing using SEM PLS to answer research problems. The final aim of this research is a smart financial behavior educational model. The results of this research show that financial behavior is directly proportional to financial stress, the better the financial behavior, the greater the tendency to get caught in debt so that financial stress can also be avoided.

**Keywords:** Financial\_Behaviour; Financial\_stress; Pinjaman Online; Wanita

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara financial behaviour dan financial stress terhadap tendensi penggunaan pinjol dengan jumlah responden 100 wanita pekerja di Perkotaan yang menggunakan aplikasi pinjol. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan olah data menggunakan SEM PLS untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun tujuan akhir penelitian ini adalah model edukasi smart financial behaviour. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa financial behaviour berbanding lurus dengan financial stress, semakin baik financial behaviournya maka tendensi terjerat pinjol akan semakin jauh sehingga terjadinya financial stress juga dapat dihindari.*

**Kata kunci:** Financial\_Behaviour; Financial\_stress; Pinjaman Online; wanita

## Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan

Sri Wahyuni

Vol. 03 No. 01 Tahun 2024

### I. Pendahuluan

Wanita pekerja di perkotaan cenderung bergaya hidup konsumtif, biaya gaya hidup yang lebih besar dari penghasilan sehingga ada kemungkinan besar menjadi besar pasak daripada tiang. Akibat lebih lanjutnya lagi keadaan ini mendorong mereka melakukan pinjaman online.

Penetapan prioritas kebutuhan akan sangat membantu membangun kedisiplinan dalam mengambil setiap keputusan untuk pengeluaran. Memang tidak mudah, bahkan seringkali menimbulkan ketidaknyamanan. Apalagi jika konsekuensi dari kedisiplinan itu adalah dikucilkan oleh pergaulan dan oleh teman-teman yang menilai kita pelit dan tidak bergaul. Ketika memiliki keinginan yang kuat atas sesuatu, segala hal yang dilakukan menuju mimpi tidak akan dirasakan sebagai kerja keras, tetapi sebuah proses yang menyenangkan, karena tahu apa yang akan didapatkan sebagai hasil dari sebuah upaya. Kita harus punya mimpi dan mimpi ini akan memberikan kekuatan untuk kita perjuangkan dan melampaui pengorbanan yang dituntut oleh keadaan mulai membangun kedisiplinan ini yang akan membentuk gaya hidup dewasa selanjutnya.

Tabel 1.  
Beberapa BIAS yang sering kali ditemukan di sektor keuangan  
(wartafiskal III)

| Jenis-jenis Bias  | Penjelasan   | Contoh  |
|---|--|---|
| <i>Overconfidence Bias</i>                              | Manusia cenderung meng-overestimasi pengetahuan dan kemampuannya serta terlalu optimis.  | Manajer Portofolio over-estimasi kemampuannya di pasar yang berakibat terlalu sering melakukan trading dengan jumlah yang besar.  |
| <i>Heuristics</i>                                       | Jalan pintas, intuisi; Rules of Thumb atau simplifikasi strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.   | Investor membagi dananya dengan proporsi yang sama ke dalam setiap jenis investasi yang tersedia (1/N).                           |
| <i>Representativeness Bias/Availability Bias</i>        | Membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dan terdekat meskipun tidak lengkap/representatif.   | Tidak mengikuti program dana pensiun karena saudara kandung pernah mengalami penipuan.  |
| <i>Conservatism Bias/Status Quo Bias/Anchoring Bias</i> | Resistensi terhadap perubahan. Dapat terjadi karena endowment effect yaitu overestimasi atas nilai real dari aset finansial yang dimiliki, misalnya karena faktor sentimental.                             | Tidak menjual saham yang diwariskan dari keluarga terdekat meskipun harga saham terus menurun dan prospek perusahaan kurang baik. |
| <i>Loss Aversion Bias</i>                               | Manusia cenderung menimbang keuntungan dan kerugian secara berbeda. Kemungkinan mengalami kerugian menjadi faktor motivasi berinvestasi yang dua kali lebih kuat dibanding kemungkinan mendapatkan untung. | Kerugian 1% mengakibatkan perasaan negatif yang sepadan dengan perasaan positif dari 2% keuntungan.                               |
| <i>Herd Behaviour/Herd Mentality</i>                    | Membuat keputusan berdasarkan keputusan mayoritas dan mengesampingkan informasi-informasi lainnya.   | <i>Speculative bubbles</i>  |
| <i>Confirmation Bias</i>                                | Mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kepercayaan awal yang dimilikinya.  | Investor lebih mempercayai informasi yang sesuai dengan kepercayaannya dibanding informasi yang bertentangan.                     |

## Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan

Sri Wahyuni

Vol. 03 No. 01 Tahun 2024

Pengorbanan ini nantinya dapat berbuah pada kehidupan dewasa yang mampu mengelola keuangannya secara sehat sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan akibat utang dan gaya hidup konsumtif. Membiasakan diri untuk mengendalikan keinginan akan memberikan hasil kesejahteraan hidup keluarga yang mapan, yang dapat menyesuaikan diri dengan penghasilan yang diperoleh dari usaha dan pekerjaan yang wajar, terhindar dari kesulitan akibat biaya gaya hidup yang lebih besar dari penghasilan. Penelitian ini membahas bagaimana *financial behaviour* mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman online (pinjol) dan bagaimana *financial stress* yang mereka rasakan terkait keputusan berhutang mereka.

Manfaat Inklusi Keuangan, memungkinkan orang “menabung” untuk kebutuhan keluarga, “meminjam” untuk mendukung bisnis, atau membangun “bantalan” terhadap keadaan darurat, memiliki akses ke layanan keuangan merupakan langkah penting untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan mengurangi angka kemiskinan (*poverty reduction*). Sistem keuangan inklusif diinginkan karena berbagai alasan. Pertama, memfasilitasi alokasi sumber daya produktif yang efisien. Kedua, akses ke layanan keuangan yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dan ketiga, sistem keuangan yang serba inklusif dapat membantu mengurangi pertumbuhan sumber-sumber kredit informal, seperti rentenir yang seringkali cenderung eksploitatif (Arofah;2019). Dengan demikian, sistem keuangan yang inklusif meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan dengan menyediakan jalan untuk praktik menabung yang aman dan selamat dan dengan memfasilitasi berbagai macam layanan keuangan yang efisien.

Sikap keuangan adalah tanggapan berupa pernyataan “suka” atau “tidak suka” dan kegunaannya berkaitan dengan individu perilaku keuangan (Wartafiskal IV). Peneliti lain mengungkapkan mengenai sikap keuangan yang baik diterapkan dengan baik akan berdampak positif pada finansial perilaku seperti manajemen keuangan, keuangan pengendalian, dan penganggaran (Wahyuni;2023).

*Financial behaviour* berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Nabila;2023). Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat

## Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan

Sri Wahyuni

Vol. 03 No. 01 Tahun 2024

memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka (Britt.S.L;2015).

*Financial behavior* adalah sikap yang muncul akibat kemampuan dalam mempertimbangkan serta merencanakan cara untuk memperoleh anggaran agar bisa menabung, dengan menerima semua risiko keuangan serta membuat suatu kesesuaian dengan kebutuhan serta anggaran yang diperlukan guna berkelanjutan suatu usaha (Haqiqi;2022).

Bagi setiap orang pengelolaan keuangan pribadi bukan hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi hidup pada era *society 5.0* yang dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi karena perkembangannya yang semakin pesat dan modern sehingga kebanyakan dari mereka lebih mengedepankan gaya hidup dan gengsinya. Wanita biasanya memiliki tingkat konsumsi kebutuhan yang sangat tinggi, seperti suka membeli barang yang lagi ngetrend, barang bermerk, *gadget* canggih dan terbaru. Mereka lebih menempatkan keinginan mereka diatas kebutuhan mereka. Padahal mereka masih memiliki barang-barang sebelumnya yang masih layak untuk digunakan. Namun karena didorong oleh keinginan yang besar, tampaknya akan berusaha mencapai keinginan tersebut tanpa mengatasi kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu sehingga menjadi mubazir dan yang paling parah terlibat dalam kegiatan hutang (Nabila;2023)

*Financial stress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional (Notern;2010). *Financial stress* diukur dengan menjumlahkan respon positif terhadap kejadian atau peristiwa *financial stressor*, seperti "tidak mampu membayar tagihan tepat waktu". Sumber *financial stress* ada tiga yaitu: personal, family, dan financial stressor (Heckman;2014).

## II. Metode

Data primer yang diambil langsung dari wanita pekerja yang menjadi responden penelitian ini. Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian ini, survei dirancang dan didistribusikan ke 100 wanita pekerja sebagai responden. Pertanyaan dirancang untuk mengetahui keterkaitan antara *financial behaviour* dan *financial stress* terhadap tendensi wanita pekerja di perkotaan terjerat pinjol untuk menciptakan model *smart financial behavior*.

## Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan

Sri Wahyuni

Vol. 03 No. 01 Tahun 2024

Untuk mengevaluasi variabel penelitian, model multi-skala digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi pengukuran. Skala likert 5 tahap digunakan dari sangat tidak memahami sampai sangat memahami. Selanjutnya kuisisioner disesuaikan dengan tujuan dan variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk mengukur regresi, korelasi, dan uji reliabilitas variabel. Hipotesis akan diuji dengan teknik analisis *SEM (Structural Equation Modelling)*. SEM adalah teknik statistik yang mengkombinasikan analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel pada model penelitian ini. H1 : *Financial behaviour* berpengaruh terhadap *Financial Stress*.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Cash flow* berpengaruh terhadap Terjerat Pinjol

H2 : *Saving* berpengaruh terhadap Terjerat Pinjol

H3 : *Financial behaviuor* berpengaruh terhadap Terjerat Pinjol

H4 : *Financial Stress* berpengaruh terhadap Terjerat Pinjol

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data dalam satu studi, maka peneliti menggambarkan dua variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) yang menjadi dasar kuisisioner penelitian ini.

### III. Diskusi dan Hasil

Tabel 2. AVE

| Variabel | AVE   |
|----------|-------|
| X1       | 0.604 |
| X2       | 0.698 |
| X3       | 0.805 |
| Y        | 0.770 |

Sumber: diolah SEM PLS 4.0

Berdasarkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) memenuhi syarat convergent validity yang baik, semua diatas 0,5 sehingga uji convergent validity dapat diterima (Sarstedt, M. 2019). Ini menunjukkan bahwa variabel ini pengukur-pengukur (Manifest Variable) setiap konstruk berkorelasi tinggi terhadap konstraknya.

## Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan

Sri Wahyuni

Vol. 03 No. 01 Tahun 2024

### 2. Composite reliability

*Composite reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas terpenuhi apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (Sarstedt, M. 2019).

Tabel 8. Composite reliability

| Variabel | Composite reliability (rho_a) |
|----------|-------------------------------|
| X1       | 0.825                         |
| X2       | 0.857                         |
| X3       | 0.758                         |
| Y        | 0.723                         |

Sumber: olah SEM PLS 4.0

Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh konstruk dalam penelitian adalah reliabel.

Dari penelitian ditemukan bahwa *cash flow* dan *saving* yang direncanakan dan direalisasikan berdasarkan anggaran yang sudah dibuat tidak akan membuat responden terjerat pinjol. Sehingga *financial behaviour* berbanding lurus dengan *financial stress*, semakin baik *financial behaviour*nya maka tendensi terjerat pinjol akan semakin jauh sehingga terjadinya *financial stress* juga dapat dihindari.

Artikel dari CNN yang disimpulkan penulis bahwa kebanyakan golongan muda memiliki mindset kurang tepat mengenai standar kehidupan, dari 1027 responden ditemukan hasil penelitian terdahulu sebanyak 43 persen responden mengacu pada kepemilikan rumah mewah, 29 persen mampu membeli bawang mewah, 21 persen memiliki mobil mewah, dan sebagainya. Yang menarik bahwa hanya 16 persen responden yang menyisihkan dana darurat. Ini tentunya berelevansi pada tendensi *financial behaviour* yang tidak sehat dan juga adanya *financial stress* akibat dari upaya pemenuhan gaya hidup di atas.

Data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) 60% pengguna pinjol bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi untuk memenuhi gaya hidup seperti gawai, pakaian hingga tiket konser. Pertumbuhan *fintech* yang semakin pesat dan didominasi oleh *fintech payment*, menyebabkan banyak kemudahan yang didapat salah satunya

## **Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan**

*Sri Wahyuni*

*Vol. 03 No. 01 Tahun 2024*

pinjol, yang saat ini hanya berbekal KTP, pemohon bisa mendapatkan dana tanpa memikirkan kemampuan bayar di masa yang akan datang.

Dibeberapa daerah ditemukan wanita yang terjerat pinjol mengalami ketidakmampuan membayar tagihan dengan bunga cukup besar. Pihak pinjol melakukan tekanan mental dalam menagih hutang berhasil membuat stres dan akhirnya mereka sipeminjam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang paling banyak diceritakan bahwa mereka mengakhiri diri mereka dengan bunuh diri karena mereka tidak kuat menghadapi tekanan mental.

### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh bagaimana mereka menahan diri untuk tidak membeli barang-barang berdasarkan keinginan tetapi berdasarkan kebutuhan. Bagaimana mereka menyikapi barang-barang yang masih bisa dipakai. Bagaimana mereka menyikapi dengan munculnya barang-barang baru.

Ketika seseorang mampu mengelola keuangannya dengan bijak maka secara tidak langsung seseorang tersebut sudah mampu mengontrol financial stresnya dan seseorang tersebut tidak akan mudah terjerat pinjaman online. Hal ini dibarengi dengan literasi keuangan yang baik sebab literasi keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individual dalam membuat keputusan secara efektif dan efisien terkait dengan pengelolaan uangnya.

### **V. Bibliografi**

Arofah, A. A. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138.  
<https://doi.org/10.20961/IJPTE.V3I2.17546>

Artikel CNN Indonesia, Jakarta. Indeks Perilaku Keuangan Generasi Muda Indonesia. (Diakses 28 Februari 2024)  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210819171218-78-682584/indeks-perilaku-keuangan-generasi-muda-cuma-3772-dari-10>

**Financial Behaviour Dan Financial Stress Terhadap Tendensi Terjerat Pinjaman Online (Pinjol) Pada Wanita Pekerja Di Perkotaan**

*Sri Wahyuni*

*Vol. 03 No. 01 Tahun 2024*

- Britt, S. L., Canale, A., Fernatt, F., Stutz, K., & Tibbetts, R. (2015). Financial Stress and Financial Counseling: Helping College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 172–186.
- Haqiqi, A. F. Z., dan Pertiwi, T. K. 2022. Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan generasi z di era pandemi covid-19 pada mahasiswa UPN veteran jawa timur. *SEIKO: Journal of Management & Business* 5(2): 355-266
- Heckman, S., Lim, H., & Montalto, C. (2014). Factors Related to Financial Stress among College Students. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1063>
- Nabilah, H., Santoso, R.A. 2023. Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen di universitas muhammadiyah gresik. *Economics and Digital Business Review*, 4(2) :321 – 333.
- Nothorn, J.J., O'Brien, W., & Goetz, P.W. (2010). The Development, Evaluation, and Validation of a Financial Stress Scale for Undergraduate Students. *Journal of College Student Development*, 51, 79-92.
- Sarstedt, M., dan J. Cheah. 2019. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling Using SmartPLS: A Software Review." *Journal Marketing Analytic* 7(3): 196–202.
- Wahyuni, Darmawan, 2023. Lonjakan Pertumbuhan Fintech Terhadap Financial Behaviour Ibu Rumah Tangga di Perkotaan. *Journal Innovative* ISSN 2807-4238 Vol 3 no 6.
- Warta Fiskal Moneropong Arah Sektor Keuangan Edisi III/2021, ISSN 2337-6303. Penerapan Ekonomi Perilaku untuk sektor keuangan yang lebih inklusi, hal 42 (diakses 18 Maret 2023) <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/warta-fiskal?x=2>
- Warta Fiskal Sektor Keuangan Kita Edisi VI 2020 ISSN 2337 6209. Fenomena "Financial Inclusion" di Indonesia, hal.9 (Diakses 1 Maret 2024) <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/warta-fiskal/file/edisi-6-2020.pdf>